Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 8912-8919 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya

Mita[1], Agustina Nugrahini[2], Ferry Ronaldo[3]
[1,2,3]Universitas Eka Harap
Email: mita012004@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis internal yang diduga berperan penting terhadap prestasi belajar siswa. Kesenjangan antara kemampuan aktual yang dimiliki siswa kelas X dengan keyakinan mereka terhadap kemampuan tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang sebenarnya memiliki potensi akademik baik, namun belum mampu mengaktualisasikannya secara maksimal. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa/siswi kelas X di SMAN 4 Palangka Raya. Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional.* Sampel berjumlah 81 responden dari populasi 433 siswa, dipilih menggunakan teknik simple random sampling secara proporsional. Kepercayaan diri diukur menggunakan kuesioner kepercayaan diri Lauster, sedangkan prestasi belajar diukur berdasarkan nilai rata-rata rapor semester ganjil dan genap tahun ajaran 2025/2026. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan α = 0,05. Hasil: Dari 81 responden, sebagian besar siswa memiliki kepercayaan diri kategori sedang (70 siswa, 86,4%), sedangkan 11 siswa (13,6%) berada pada kategori tinggi. Pada variabel prestasi belajar, mayoritas responden berada pada kategori cukup (78 siswa, 96,3%), sedangkan 3 siswa (3,7%) berada pada kategori tinggi. Uji korelasi Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,113 dengan nilai p = 0,315 (p>0,05), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar. Kesimpulan: Kepercayaan diri tidak selalu diikuti peningkatan prestasi belajar, karena faktor lain seperti motivasi, minat, bakat, lingkungan, dan dukungan sosial turut berperan. Siswa diharapkan memiliki kemauan untuk terus berkembang, orang tua memberikan dukungan, guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, dan perawat memberikan pendidikan kesehatan.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar, Remaja, Siswa/Siswi

Abstract

Background: *Self-confidence is one of the internal psychological factors believed to play an important role in students' learning achievement. The gap between the actual abilities of Grade X students and their belief in those abilities indicates that many students who actually have good academic potential have not been able to actualize it optimally. Objective: This study aimed to determine the relationship between self-confidence and learning achievement among Grade X students at SMAN 4 Palangka Raya. Method: This was a quantitative study using a correlational design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 81 students drawn from a population of 433 students, selected proportionally using the simple random sampling technique. Self-confidence was measured using the Lauster self-confidence questionnaire, while learning achievement was measured based on the average odd- and even-semester report card scores for the 2025/2026 academic year. Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test. Results: Of the 81 respondents, the majority (86.4%) had a moderate level of self-confidence and 13.6% had a high level. Most respondents' learning achievement (96.3%) fell into the moderate category and 3.7% into the high category. The Spearman Rank correlation test showed a correlation coefficient of 0.113 with a p-value of 0.315 (p>0.05), indicating no statistically significant correlation between self-confidence and learning achievement, although the direction of the relationship was positive though very weak. Conclusion: Self-confidence is not always followed by an increase in learning achievement, as other factors such as motivation, interest, talent, environment, and social support also play a role. Students are expected to have the willingness to keep improving, parents to provide support, teachers to create a comfortable learning atmosphere, and nurses to provide relevant health education.*

Keywords: Self-Confidence, Learning Achievement, Adolescent, Students

1. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri ialah faktor psikologis yang berperan penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menentukan hasil belajar siswa (Rahman, 2022). Kepercayaan diri merujuk pada rasa yakin seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran (Sukatin *et al*., 2023). Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang kurang percaya diri ketika membandingkan kemampuannya dengan teman lain cenderung merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga memengaruhi proses belajar dan berdampak pada hasil belajarnya (Alhadad *et al*., 2022). Siswa dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengambil inisiatif, mampu mengelola stres, tetap termotivasi, serta mampu menetapkan dan mencapai tujuan belajarnya (WHO, 2022). Namun, masih banyak siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kesulitan menyelesaikan tugas akademik, dan rendahnya pencapaian hasil belajar (S *et al*., 2025).

Fenomena yang sering dijumpai pada siswa-siswi kelas X adalah adanya kesenjangan antara kemampuan aktual yang dimiliki siswa dengan keyakinan mereka terhadap kemampuan tersebut, mengingat kelas X merupakan fase transisi dari jenjang SMP ke SMA yang menghadapkan siswa pada lingkungan baru, teman sebaya yang berbeda, serta tuntutan akademik yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 06 Mei 2026 kepada 40 responden di SMA Negeri 4 Palangka Raya, ditemukan bahwa 30 siswa (75%) menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tergolong baik, sementara 10 siswa (25%) menunjukkan kepercayaan diri yang masih rendah. Dari sisi prestasi belajar, sebanyak 21 siswa (51,22%) memiliki prestasi belajar di atas rata-rata, sedangkan 20 siswa (48,78%) memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata.

Menurut data WHO tahun 2022, 1 dari 3 remaja usia 10–19 tahun di dunia mengalami rendahnya harga diri (low self-esteem), dan individu dengan kepercayaan diri rendah 3 kali lebih mungkin mengalami gangguan kecemasan (APA, 2021). Hasil survei Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) tahun 2022 menunjukkan sekitar 15,5 juta atau 1 dari 3 remaja di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental, yang turut berkaitan dengan pencapaian akademik remaja.

Hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar berlangsung dalam alur yang saling terkait dan bersifat timbal balik. Siswa yang memiliki kepercayaan diri baik terbukti mampu menumbuhkan karakter mandiri karena dapat mengatur, merancang, dan mengevaluasi proses pembelajarannya secara lebih optimal (Iskandar & Yoseva, 2025). Januaripin & Munasir (2024) menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu prediktor penting prestasi akademik siswa, sejalan dengan temuan Nugraha *et al*. (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara prestasi belajar dan kepercayaan diri siswa SMA. Di sisi lain, kepercayaan diri yang rendah cenderung membuat siswa menghindari tantangan akademik, mudah menyerah, dan merasa tidak mampu bersaing dengan teman-temannya, yang pada akhirnya berujung pada penurunan prestasi belajar (Prihatin & Caroline, 2024).

Proporsi siswa dengan prestasi di bawah rata-rata yang hampir setara dengan siswa berprestasi baik pada survei pendahuluan menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang berkaitan dengan pencapaian prestasi belajar siswa, salah satunya kepercayaan diri, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa/siswi kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (*correlational research*) melalui pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data terhadap seluruh variabel penelitian dilakukan secara serentak dalam satu waktu. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X di SMAN 4 Palangka Raya tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 433 siswa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling secara proporsional dari setiap kelas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri, sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar. Kepercayaan diri diukur menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Lestari & Pratama, 2021), yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, tanggung jawab, dan rasionalitas, yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan skala Likert 4 poin. Kategorisasi kepercayaan diri terbagi menjadi tinggi (skor 75–100), sedang (skor 50–74), dan rendah (skor 25–49). Prestasi belajar diperoleh melalui studi dokumentasi nilai rata-rata rapor semester ganjil dan genap tahun ajaran 2025/2026, dengan kategori tinggi (nilai ≥80), cukup (nilai 70–79), dan rendah (nilai <70) mengacu pada standar penilaian Kurikulum Merdeka. Uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi *informed consent*, kerahasiaan identitas responden, dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun 2026

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Laki-laki	39	48,1%
2	Perempuan	42	51,9%
	Total	**81**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan karakteristik berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 4 Palangka Raya, jenis kelamin perempuan sebanyak 42 responden (51,9%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (48,1%). Dengan total 81 responden. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun 2026

No	Kategori	Frekuensi	%
1	14–15 Tahun	2	2,5%
2	16–17 Tahun	79	97,5%

No	Kategori	Frekuensi	%
	Total	**81**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden berusia 16–17 tahun sebanyak 79 orang (97,5%). Sedangkan responden dengan usia 14–15 tahun berjumlah 2 orang (2,5%). Dengan total 81 responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia remaja pertengahan hingga akhir.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Kepercayaan Diri pada Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun 2026

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	11	13,6%
2	Sedang	70	86,4%
3	Rendah	0	0%
	Total	**81**	**100%**

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh hasil bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 70 siswa (86,4%) memiliki kepercayaan diri dalam kategori sedang, sedangkan sebanyak 11 siswa (13,6%) berada pada kategori tinggi, dan tidak ditemukan responden dengan kategori kepercayaan diri rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kepercayaan diri sedang.

Tabel 4. Hasil Identifikasi Prestasi Belajar pada Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun 2026

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	3	3,7%
2	Cukup	78	96,3%
3	Rendah	0	0%
	Total	**81**	**100%**

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh hasil dari total 81 responden, sebagian besar berada pada kategori prestasi belajar cukup yaitu sebanyak 78 orang (96,3%). Sementara itu, 3 responden (3,7%) berada pada kategori tinggi, dan tidak ditemukan responden pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki prestasi belajar kategori cukup.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun 2026

Kepercayaan Diri	Tinggi	Cukup	Rendah	Total
Tinggi	1 (1,2%)	10 (12,3%)	0 (0%)	11 (13,6%)
Sedang	2 (2,5%)	68 (84,0%)	0 (0%)	70 (86,4%)

Kepercayaan Diri	Tinggi	Cukup	Rendah	Total
Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	**3 (3,7%)**	**78 (96,3%)**	**0 (0%)**	**81 (100%)**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 81 responden, kelompok kepercayaan diri sedang (70 siswa, 86,4%) sebagian besar memiliki prestasi belajar cukup (68 siswa, 84,0%) dan hanya 2 siswa (2,5%) dengan prestasi belajar tinggi. Pada kelompok kepercayaan diri tinggi (11 siswa, 13,6%), sebanyak 10 siswa (12,3%) memiliki prestasi belajar cukup dan hanya 1 siswa (1,2%) memiliki prestasi belajar tinggi. Tidak ditemukan responden dengan kepercayaan diri rendah.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Spearman's Rho Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun 2026

Variabel	*r*	*Sig.*	*N*
Kepercayaan Diri – Prestasi Belajar	0,113	0,315	81

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis menggunakan uji Spearman's Rho diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,315, yang berarti lebih besar dari nilai alpha 0,05 (0,315 > 0,05). Selain itu, diperoleh nilai koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,113, menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar memiliki arah positif namun dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat lemah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa/siswi kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya.

b. PEMBAHASAN

1) Identifikasi Kepercayaan Diri pada Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya

Berdasarkan fakta dari hasil penelitian pada 81 responden, tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 70 responden (86,4%) dan tinggi sebanyak 11 responden (13,6%), tanpa ditemukan kategori rendah. Secara teori, kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Ghufron & Rini, 2021) merupakan sikap atau perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga individu tidak mudah cemas, bebas bertindak sesuai keinginannya, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya. Bandura (dalam Pratiwi & Wahyuni, 2022) melalui konsep self-efficacy menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mendorong individu untuk lebih termotivasi dan gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Menurut opini peneliti, terdapat kesamaan antara fakta dan teori karena hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar (97,5%) berada pada usia 16–17 tahun, yaitu masa remaja pertengahan menurut Santrock (dalam Kurniawan & Agustini, 2023), tahap ketika remaja mulai membentuk identitas diri dan sangat membutuhkan pengakuan dari kelompok sebaya, sehingga keyakinan terhadap kemampuan diri belum sepenuhnya stabil. Proporsi jenis kelamin yang hampir seimbang (perempuan 51,9%, laki-laki 48,1%) turut mengindikasikan bahwa dominasi kategori sedang bukan disebabkan oleh faktor jenis kelamin tertentu, melainkan lebih dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia responden.

2) Identifikasi Prestasi Belajar Pada Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya

Berdasarkan fakta dari hasil penelitian pada 81 responden, kategori prestasi belajar cukup sebanyak 78 orang (96,3%), dan kategori tinggi 3 orang (3,7%). Secara teori, prestasi belajar menurut Winkel (dalam Azizah & Mahmud, 2021) merupakan bukti keberhasilan belajar siswa yang merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Slameto (dalam Rasyid & Permata, 2021) menguraikan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (intelegensi, minat, motivasi, kesiapan belajar, kepercayaan diri) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat).

Menurut opini peneliti, dominasi kategori cukup ini kemungkinan terjadi karena siswa kelas X baru mengalami masa transisi dari jenjang SMP ke SMA, sehingga proses adaptasi terhadap tuntutan akademik dan lingkungan sosial yang baru belum sepenuhnya optimal, sejalan dengan temuan bahwa kepercayaan diri siswa juga masih berada pada kategori sedang, yang menurut Zulaikha & Prasetyo (2022) merupakan salah satu faktor internal yang turut menentukan pencapaian belajar.

3) Analisis Hubungan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa/Siswi Kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya

Berdasarkan fakta dari hasil penelitian menggunakan uji Spearman's Rho diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,315, yang berarti lebih besar dari nilai alpha 0,05 (0,315 > 0,05), dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,113, menunjukkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar memiliki arah positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat lemah, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Menurut opini peneliti, hasil ini berbeda dengan penelitian Januaripin & Munasir (2024) dan Nugraha *et al*. (2023) yang menemukan hubungan/pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar. Perbedaan ini diduga terjadi karena karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori kepercayaan diri sedang dan prestasi belajar cukup, sehingga variasi datanya relatif homogen dan menyebabkan kekuatan hubungan menjadi lemah secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (dalam Rasyid & Permata, 2021) yang menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor selain kepercayaan diri, seperti motivasi belajar, minat, kedisiplinan, kecerdasan, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah, sehingga satu variabel psikologis saja tidak selalu cukup untuk menjelaskan variasi capaian akademik siswa secara keseluruhan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Haryono (2016) bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sehingga siswa dengan motivasi dan kedisiplinan tinggi tetap dapat mencapai prestasi belajar yang baik meskipun tingkat kepercayaan dirinya tidak tinggi.

Meskipun penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan, kepercayaan diri tetap memiliki manfaat penting bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun psikososial. Oleh karena itu, upaya peningkatan kepercayaan diri dan prestasi belajar tetap perlu dilakukan secara bersinergi antara siswa, orang tua, guru, dan tenaga kesehatan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada 81 siswa/siswi kelas X di SMA Negeri 4 Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepercayaan diri kategori sedang (70 siswa, 86,4%) dan prestasi belajar kategori cukup (78 siswa, 96,3%). Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,113 dengan *p-value* sebesar 0,315 (p>0,05), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar pada siswa/siswi kelas X di SMA Negeri 4

Palangka Raya, dengan arah hubungan positif namun sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar kepercayaan diri, seperti motivasi belajar, minat, bakat, kedisiplinan, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. Alhadad, A. M. Z., Gutji, N., & Yusra, A. (2022). Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa. Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 3(2), 103–109.
[2]. Azizah, S. (2026). Hubungan kepercayaan diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Malang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
[3]. Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
[4]. Haryono, S. (2016). Pengaruh kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3(3), 261–274.
[5]. Iskandar & Yoseva. (2025). Kemandirian belajar dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Jurnal Pendidikan.
[6]. Januaripin, M., & Munasir. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 114–128.
[7]. Kurniawan & Agustini. (2023). Perkembangan remaja pertengahan: Tinjauan psikologi perkembangan.
[8]. Lestari, N., & Pratama, A. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi akademik siswa SMK.
[9]. Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. Jupe UNS, 1(3), 1–13.
[10]. Nugraha, F. M., Setianingsih, E. S., & Purwanto, M. D. (2023). Pengaruh prestasi belajar terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 3 Pemalang. JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6(1), 18–27.
[11]. Nursalam. (2020). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi ke-5). Jakarta: Salemba Medika.
[12]. Pratiwi, N., & Wahyuni, S. (2022). Hubungan self-efficacy dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar matematika siswa SMP. Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 145–154.
[13]. Prihatin, M. L., & Caroline, L. S. W. (2024). Kepercayaan diri akademik pada siswa kelas VII di SMP Bunda Hati Kudus Grogol Jakarta Barat. Jurnal Psiko Edukasi, 22(1), 28–39.
[14]. Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
[15]. Rasyid, A., & Permata, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa berdasarkan teori Slameto. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 56–66.
[16]. S, S. F., Bahri, S., & Yanti, Y. (2025). Systematic literature review: Hubungan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 4(2), 2572–2581.
[17]. Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2721–2731.
[18]. Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
[19]. Sukatin, Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi diri dan kestabilan emosi pada prestasi belajar. Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(1), 28–39.

[20]. WHO. (2022). *Adolescent mental health survey report.* Geneva: World Health Organization.